

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*

(Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)

THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE ON SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE

(Study of Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2014-2016)

Annisa Annur Fitri¹, Willy Sri Yulindari, SE., Ak, M.M. ²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom
¹annisaannurf@student.telkomuniversity.ac.id, ²willyvrazzky@gmail.com

Abstrak

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) berbeda dengan laporan keuangan. Selain sebagai pendukung pembangunan berkelanjutan, laporan ini diungkapkan sebagai bentuk komitmen perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan berada. Salah satu manfaat dari pengungkapan *sustainability report* adalah dapat menjadi media informasi bagi para stakeholder internal maupun eksternal untuk menilai apakah manajemen suatu perusahaan sudah menjalankan apa yang sudah menjadi tanggungjawabnya sosialnya.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan kemudian diperoleh 19 perusahaan dalam kurun waktu tiga tahun sehingga didapat 57 unit sampel perusahaan periode 2014-2016.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara simultan dan parsial antara Return on Asset (ROA), Debt to total Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TAT), dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan *eviews* versi 9.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Return on Asset (ROA), Debt to total Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TAT), dan Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan secara parsial, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, CR berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, dan DPR berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, kemudian DAR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dan TAT juga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kata Kunci : *Sustainability Report, Return on Asset, Debt to total Asset Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Dividend Payout Ratio*

Abstract

The sustainability report is different from the financial statements. Aside from being a supporter of sustainable development, this report is expressed as a form of corporate commitment to the community and the environment around the company. One of the benefits of sustainability report disclosure is that it can be a media of information for internal and external stakeholders to measure what a company's management do about their social responsibilities.

Population in this study refers to the company listed in Indonesia Stock Exchange Period 2014-2016. The technique use in this study is purposive sampling and 19 sample of company were selected with in the period of three years, so there were altogether 57 sample data of companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016.

*This study aims to examine the effect simultaneously and partially between Return on Assets (ROA), Debt to total Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TAT), and Dividend Payout Ratio (DPR) to sustainability disclosure report on companies listed on the BEI period 2014-2016. Methods of data analysis in this research is panel data regression analysis using *Eviews* version 9.*

Based on the result of the research shows that simultaneously Return on Asset (ROA), Debt to total Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TAT), and Dividend Payout Ratio (DPR) have significant effect on sustainability report disclosure. While partially, ROA has significant positive effect on sustainability report disclosure, CR has significant positive effect on sustainability report disclosure, and DPR has significant positive effect on sustainability report disclosure, DAR has no effect on sustainability disclosure report and also TAT has no effect on sustainability disclosure report.

Keywords : *Sustainability Report, Return on Asset, Debt to total Asset Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Dividend Payout Ratio*

1. Pendahuluan

Beberapa tahun terakhir corporate social responsibility (CSR) dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan telah menjadi isu perkembangan utama perusahaan. Konsep tersebut muncul dari tuntutan dan harapan masyarakat tentang peran perusahaan dalam masyarakat. Salah satu munculnya tuntutan masyarakat dikarenakan terjadi rangkaian tragedi lingkungan dan kemanusiaan di berbagai belahan dunia (Radyati, 2008). Hal tersebut menjadi bukti ketidaktanggungjawaban perusahaan atas aktivitasnya. Perusahaan hanya berorientasi pada maksimalisasi laba dan mengabaikan dampak lingkungan dan sosial. Saat ini paradigma bahwa perusahaan melalui kegiatan bisnis berusaha mencari keuntungan semata sudah mulai berkurang (Mega Putri, 2013)^[1].

Saat ini total perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* masih sangat sedikit pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Seperti yang tertera pada tabel diatas, dari total 520 perusahaan *go public* periode 2014-2016 hanya 49 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dimana 34 perusahaan konsisten dan 15 perusahaan tidak konsisten dalam menerbitkan *sustainability report*. Namun perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di sektor non keuangan khususnya sektor pertambangan dan manufaktur. Perusahaan non keuangan yang tercatat konsisten melakukan pengungkapan *sustainability report* hanya terdapat 24 perusahaan atau setara dengan 5,7% dari 438 perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut diungkapkan oleh Ali Darwin, Chairman National Center of Sustainability Report (NCSR), dalam investasi.kontan.co.id (2011).

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat hubungan antara kinerja keuangan terhadap Sustainability Report serta terdapat inkonsistensi dari beberapa hasil penelitian terdahulu. Berikut perkembangan dari rasio kinerja keuangan dari perusahaan yang menerbitkan *Sustainability report*:

Tabel 1.1 Perhitungan Rasio Kinerja Keuangan

Rasio	2014	2015	2016
ROA	-5,3671%	5,5569%	6,7899%
DAR	48,8530%	42,9610%	46,9058%
CR	160,3620%	167,6029%	175,5203%
TAT	89,1683%	78,4223%	75,4281%
DPR	40,1126%	43,8714%	22,9%

Rasio Profitabilitas (*Return on Asset*) menurut Albahi (2009)^[2] analisis ROA merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas dan merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio ROA mengalami kenaikan selama periode tiga tahun tersebut, dilihat dari tahun 2014 sebesar -5,3671% naik menjadi 5,5569% pada tahun 2015, kemudian di susul pada tahun 2016 yang juga mengalami kenaikan sebesar 6,7899%. Berdasarkan perkembangan keseluruhan ROA sejak 2014 hingga 2016 mengalami perkembangan yang baik. Namun, berdasarkan data, terdapat 8 perusahaan yang memiliki ROA yang negatif tetapi tetap konsisten mengungkapkan *sustainability report*. Ditahun 2014 terdapat empat perusahaan, di tahun 2015 terdapat dua perusahaan dan di tahun 2016 terdapat dua perusahaan.

Rasio Solvabilitas (*Debt to total Asset Ratio*) adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008). Berdasarkan perkembangan keseluruhan DAR sejak 2014 hingga 2016 mengalami perkembangan yang baik karena berada pada level di bawah 50% yang menandakan risiko hutang yang rendah. Namun berdasarkan data, terdapat 37 perusahaan yang memiliki DAR di atas rata-rata tetapi tetap konsisten mengungkapkan *sustainability report*, ditahun 2014 terdapat 13 perusahaan, di tahun 2015 terdapat 13, dan di tahun 2016 terdapat 11 perusahaan.

Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban ataupun hutang yang harus secepatnya dibayar dengan harta miliknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hal tersebut tentunya akan menimbulkan *image* positif perusahaan, sehingga memungkinkan pihak *stakeholders* untuk selalu ada pada pihak perusahaan atau mendukung perusahaan tersebut (Prastiwi, 2011). Berdasarkan tabel diatas hasil dari perhitungan rasio CR selalu mengalami kenaikan yang hampir sama setiap tahun nya. Dapat disimpulkan bahwa kenaikan yang terjadi cukup statis setiap tahun nya. Berdasarkan perkembangan keseluruhan CR sejak 2014 hingga 2016 mengalami perkembangan yang baik karena berada pada level di atas 100% yang menandakan risiko hutang lancar yang rendah. Namun, berdasarkan data, terdapat 16 perusahaan yang memiliki CR di bawah 100% yang menandakan bahwa hutang lancar lebih banyak dari aset lancar, tetapi tetap konsisten mengungkapkan *sustainability report*, ditahun 2014 terdapat enam perusahaan, di tahun 2015 terdapat tujuh perusahaan dan di tahun 2016 terdapat tiga perusahaan.

Hasil perhitungan rasio CR yang mengalami kenaikan yang cukup statis didukung dari hasil penelitian terdahulu Fadhila Adhipradana (2014)^[3] yang sama-sama menunjukkan hasil adanya pengaruh yang positif antara CR dengan *sustainability report*. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu dari Mega Putri Yustia Sari (2013) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara CR dengan *sustainability report*.

Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*) perusahaan menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan *asset* yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi-operasi perusahaan (Hadiningsih, 2007)^[4]. Menurut Setiawan (2006)^[5] tingginya rasio aktivitas perusahaan mencerminkan kemampuan dana yang tertanam dalam perputaran seluruh aktivitya pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio mencerminkan semakin baik manajemen mengelola aktivitya, yang berarti semakin efektif perusahaan dalam penggunaan total aktiva. Berdasarkan perkembangan keseluruhan TAT sejak 2014 hingga 2016 mengalami penurunan. Terdapat 45 perusahaan yang memiliki TAT di bawah rata-rata, tetapi tetap konsisten mengungkapkan *sustainability report*, di tahun 2014 terdapat 18 perusahaan, di tahun 2015 terdapat 15 perusahaan dan di tahun 2016 terdapat 12 perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari Umi Aniswatur Roudtul Jannah (2016)^[6] menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara TAT dengan *sustainability report*. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil dari penelitian terdahulu Fadhila Adhipradana (2014) yang juga mengungkapkan bahwa TAT memiliki pengaruh signifikan dengan *sustainability report*. Namun hal itu berbeda dengan hasil yang diungkapkan oleh Mega Putri Yustia Sari (2013) yang mengungkapkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan yang terjadi.

Pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Dengan pembayaran dividen (DPR) yang tinggi maka dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki kekuatan untuk membayarkan dividen dengan tingkat pengembalian yang tinggi. Hal ini dapat menarik para investor, karena perusahaan menunjukkan kinerja manajemen yang baik dengan tingkat DPR yang tinggi. Perusahaan dengan DPR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana lebih untuk melakukan lebih banyak kegiatan sosial sehingga semakin banyak pula informasi yang dapat diungkapkan pada *sustainability report* (Fadhila dan Daljono, 2014).

Berdasarkan data yang diolah terdapat 27 perusahaan yang memiliki DPR di bawah rata-rata, tetapi tetap konsistep mengungkapkan *sustainability report*, di tahun 2014 terdapat 12 perusahaan, di tahun 2015 terdapat 11 perusahaan dan di tahun 2016 terdapat 4 perusahaan. Dan terdapat 15 perusahaan yang memang tidak membayar dividen nya, di tahun 2014 terdapat 4 perusahaan, tahun 2015 terdapat 5 perusahaan, dan tahun 2016 terdapat 6 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Fadhila Adhipradana (2014) mengemukakan, bahwa terdapat pengaruh positif antara rasio DPR dengan *sustainability report*. Namun, hal itu berdeda dengan hasil penelitian terdahulu Mega Putri Yustia Sari (2013) yang mengemukakan bahwa, rasio DPR tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability report*.

Dasar Teori dan Metodologi

Pengungkapan *Sustainability Report*

Menurut GRI, dalam Dilling (2009)^[7] mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada stakeholder internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. *Sustainability report* sebagai bukti bahwa telah adanya komitmen dari pihak perusahaan terhadap lingkungan sosialnya yang dapat dinilai hasilnya oleh para pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Dalam proses perhitungan rasio ini, penulis menggunakan rumus:

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan}}{\text{Total Item}}$$

Profitabilitas

Menurut Jati (dalam Suryono dan Prastiwi, 2011) Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin rinci informasi yang disampaikan manajer dalam memberikan informasi kepada para stakeholder, hal ini berguna untuk meyakinkan stakeholder perusahaan. Beberapa penelitian mengungkapkan adanya hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Rumus yang digunakan peneliti dalam menghitung profitabilitas adalah:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan gambaran seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Solvabilitas mencerminkan tingkat aktiva yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang atau modal. Semakin tinggi tingkat leverage (rasio hutang/ekuitas) semakin besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi, supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial), menurut Sembiring (2005). Dalam proses perhitungan rasio ini, penulis menggunakan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Kreditor jangka pendek lebih tertarik pada aliran kas perusahaan dana

manajemen modal kerja dibandingkan dengan besarnya profit yang diperoleh perusahaan. Jadi, kreditur jangka pendek akan lebih memperhatikan perkembangan likuiditas perusahaan. Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya yang jatuh tempo, menurut Almilia (2007)^[8]. Dalam proses perhitungan rasio ini, penulis menggunakan rumus:

$$CR = \frac{Current\ asset}{Current\ liabilities}$$

Aktivitas

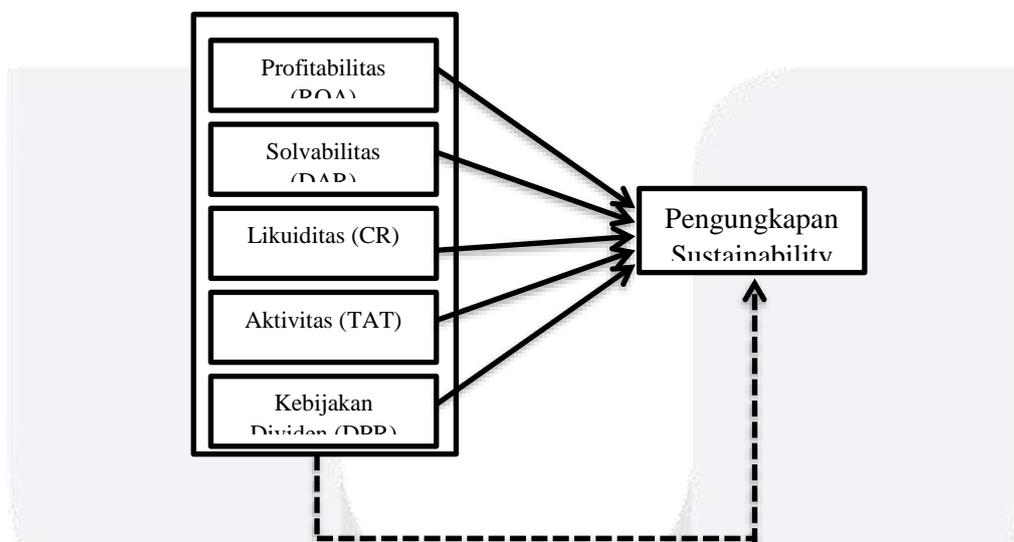
Menurut Ananingsih (dalam Suryono dan Prastiwi, 2011), rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan dalam pengelolaan aktivitya. Jika perusahaan terlalu banyak memiliki aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi sehingga laba pun akan menurun. Di sisi lain, jika aktivitas terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang, sehingga rasio ini menggambarkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi. Dalam proses perhitungan rasio ini, penulis menggunakan rumus:

$$TAT = \frac{Net\ Sales}{Total\ Asset}$$

Kebijakan Dividen

Salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi dalam bentuk dividen atau tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan (Sutrisno, 2012)^[9]. Adapun pengertian pembayaran dividen menurut Martono dan Harjito (2010)^[11] adalah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Dalam proses perhitungan rasio ini, penulis menggunakan rumus:

$$DPR = \frac{Dividen\ per\ lembar}{Earning\ per\ lembar}$$



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Pengaruh parsial



Pengaruh simultan



Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan teknik *purposive sampling* yang memperoleh 19 sampel dalam kurun waktu tiga tahun sehingga didapat 57 unit sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *Software Eviews 9.0*. Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β₁, β₂,... = Koefisien Regresi

X_{1it} = Return on Asset

X_{2it} = Debt to Total Asset Ratio

X_{3it} = Current Ratio

X_{4it} = Total Asset Turnover

X_{5it} = Dividend Payout Ratio

e = Error.

3. Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif ROA, DAR, CR, TAT, dan DPR terhadap pengungkapan sustainability report akan ditampilkan dalam Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	SRDI	ROA	DAR	CR	TAT	DPR
Maximum	0.3752	0.0912	0.4681	1.6760	1.4872	0.3749
Minimum	0.1538	0.0840	0.1762	0.9610	0.6476	0.2494
Mean	0.9560	0.4317	0.8325	4.9337	3.7291	1.1407
Std. Dev	0.0989	-0.0144	0.0954	0.4594	0.6327	-0.4039

Sumber: Hasil output E-views 9.0 dan diolah penulis (2018)

Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara deskriptif dari masing-masing variabel dependen dan independen. Pada tabel 4.1 dapat dilihat hasil uji statistik yang terdiri dari nilai *mean*, maximum, minimum, dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif menjelaskan atau menggambarkan secara individual dari masing-masing variabel dependen dan independen.

Berdasarkan pada tabel 4.1 uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa setiap variabel dependen yaitu Pengungkapan *Sustainability Report (SRDI)* memiliki nilai *mean* sebesar 0.3752. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi yaitu sebesar 0.1538 Hal ini menunjukkan bahwa data Pengungkapan *Sustainability Report (SRDI)* perusahaan tahun 2014-2016 berkelompok. Berdasarkan lampiran 1 dapat dilihat nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 0.9560 dan 0.0989, dimana nilai maksimum dimiliki oleh PT. Bukit Asam Tbk (PTBA), hal ini dapat diartikan bahwa PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2015 mempunyai jumlah item pengungkapan (SDRI) sebesar 0.9560 dari total 91 item GRI-G4 *Sustainability Report*. Sedangkan nilai terendah pada data sebesar 0.0989 dimiliki oleh PT. Wijaya Karya Tbk (WIKA) pada tahun 2016.

Pada variabel *Return on Asset* memiliki nilai *mean* sebesar 0.0912. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.0840. Hal ini menunjukan bahwa data *Return on Asset* perusahaan tahun 2014-2016 berkelompok. Berdasarkan lampiran 2 dapat dilihat nilai maximum dan minimum masing-masing sebesar 0.4317 dan -0.0144, dimana nilai maximum tersebut dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2016 sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT. Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2016.

Pada variabel *Debt to Total Assets Ratio* memiliki nilai *mean* sebesar 0.4681. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.1762. Hal ini menunjukan bahwa data *Debt to Total Assets Ratio* perusahaan tahun 2014-2016 berkelompok. Berdasarkan lampiran 3 dapat dilihat nilai maximum dan minimum masing-masing sebesar 0.8325 dan 0.0954, dimana nilai maximum tersebut dimiliki oleh PT. Adhi Karya Tbk pada tahun 2014 sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT. Adhi Karya Tbk pada tahun 2015.

Pada variabel *Current Ratio* memiliki nilai *mean* sebesar 1.6760. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.9610. Hal ini menunjukan bahwa data *Current Ratio* perusahaan tahun 2014-2016 berkelompok. Berdasarkan lampiran 4 dapat dilihat nilai maximum dan minimum masing-masing sebesar 4.9337 dan 0.4594, dimana nilai maximum tersebut dimiliki oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2014 sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT. Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2016.

Pada variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai *mean* sebesar 1.4872. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.6476. Hal ini menunjukan bahwa data *Total Asset Turnover* perusahaan tahun 2014-2016 berkelompok. Berdasarkan lampiran 5 dapat dilihat nilai maximum dan minimum masing-masing sebesar 3.7291 dan 0.6327, dimana nilai maximum tersebut dimiliki oleh PT. Jasa Marga Tbk pada tahun 2015 sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2016.

Pada variabel *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai *mean* sebesar 0.3749. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.2494. Hal ini menunjukan bahwa data *Dividend Payout Ratio* perusahaan tahun 2014-2016 berkelompok. Berdasarkan lampiran 6 dapat dilihat nilai maximum dan minimum masing-masing sebesar 1.1407 dan -0.4039, dimana nilai maximum tersebut dimiliki oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2015 sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT. Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2016.

Berdasarkan Hasil Uji Chow, menunjukkan *probability (p-value) cross section F* sebesar 0.0199 lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan model *fixed effect* yang dipilih. Setelah Uji Chow selesai dilaksanakan, maka selanjutnya dilakukan Uji Hausman, dan diperoleh nilai *probability (p-value) cross section F* sebesar 0.0497 lebih besar dari taraf signifikansi 5%, maka dapat diputuskan bahwa H_1 diterima dan model *fixed effect* lebih tepat dibandingkan model *random effect*. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji signifikansi dari *Fixed Effect Method*:

Tabel 3.3
Hasil Uji Signifikansi Fixed Effect

Hasil Uji Signifikansi Fixed Effect

Dependent Variable: SRDI
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 04/10/18 Time: 00:51
 Sample: 2014 2016
 Periods excluded: 5
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 57
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.006168	0.118232	0.041596	0.9671
ROA	3.428497	0.433442	3.295702	0.0024
DAR	0.199437	0.168318	1.179942	0.2468
CR	0.075017	0.031688	2.369222	0.0249
TAT	-0.007628	0.034611	-0.224273	0.8239
DPR	0.091846	0.036707	2.502122	0.0175

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)	
Weighted Statistics	
R-squared	0.827389
Adjusted R-squared	0.827389
S.E. of regression	0.125944
F-statistic	12.67086
Prob(F-statistic)	0.000000
Unweighted Statistics	
R-squared	0.534696
Adjusted R-squared	0.591294
S.E. of regression	0.125944
F-statistic	12.67086
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: eviews 9 2018

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* model penelitian menunjukkan hasil sebesar 0.827389 atau 82%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ROA, DAR, CR, TAT, dan DPR berpengaruh sebesar 82% terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai uji statistik F sebesar 0.000000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil daripada nilai tingkat signifikansi 5%. Sehingga dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA, DAR, CR, TAT, dan DPR perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Uji Parsial atau uji T Nilai *probability* (T-statistic) ROA sebesar 0.0024 yang berarti nilai *probability* lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, maka ROA berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan nilai *probability* (T-statistic) DAR sebesar 0.2469 yang berarti nilai *probability* lebih besar daripada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, maka DAR berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Nilai *probability* (T-statistic) CR sebesar 0.0249 yang berarti nilai *probability* lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, maka ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap terhadap pengungkapan *sustainability report*. Nilai *probability* (T-statistic) TAT sebesar 0.8239 yang berarti nilai *probability* lebih besar daripada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap pengungkapan *sustainability report*. Nilai *probability* (T-statistic) DPR sebesar 0.0175 yang berarti nilai *probability* lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, maka ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Sustainability Report (SRDI)

Berdasarkan nilai *probability* (t-statistic) Return on Asset adalah sebesar 0.0024. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga Return on Asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Sustainability Report (SRDI). Hal ini menunjukkan bahwa ketika Return on Asset tinggi maka pengungkapan Sustainability Report (SRDI) akan meningkat, hasil yang ada menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis yang terdapat pada kerangka pemikiran.

Return on Asset (Profitabilitas) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat Return on Asset, maka semakin rinci informasi yang disampaikan manajer dalam memberikan informasi kepada para stakeholder, hal ini berguna untuk meyakinkan stakeholder perusahaan. Tingkat Return on Asset yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, cenderung akan membuka cabang atau lini baru sehingga dapat memperbesar keuntungan investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Berdasarkan analisis statistik Return on Asset, diketahui bahwa dari total 57 data terdapat 20 data yang memiliki nilai Return on Asset nya di atas rata-rata, dari 20 data tersebut hanya terdapat 7 data yang memiliki pengungkapan Sustainability Report (SRDI) di atas rata-rata. Dengan kata lain, hanya terdapat 35% perusahaan yang memiliki Return on Asset di atas rata-rata dan memiliki pengungkapan Sustainability Report (SRDI) di atas rata-rata. Hal itu menunjukkan bahwa hanya 35% perusahaan yang mampu mengelola aset dan kinerja perusahaan dengan baik sehingga berdampak perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi. Dengan tingginya keuntungan yang didapat perusahaan tersebut akan semakin besar peluang perusahaan untuk mengungkapkan Sustainability Report, karena perusahaan memiliki dana lebih untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan nya. Sehingga semakin banyak tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan maka semakin banyak pula informasi yang dapat diungkapkan dalam Sustainability Report.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Umi Aniswatur (2016) yang menyatakan variabel profitabilitas juga berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan Sustainability Report (SRDI).

Pengaruh Debt to Total Asset Ratio (DAR) terhadap Sustainability Report (SRDI)

Berdasarkan nilai probability (*t-statistic*) *Debt to Total Asset Ratio* adalah sebesar 0.2469. Nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga *Debt to Total Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* (SRDI) dengan koefisien regresi pada *Debt to Total Asset Ratio* sebesar 0.198437.

Debt to Total Assets Ratio (Solvabilitas) merupakan gambaran seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. *Debt to Total Assets Ratio* mencerminkan tingkat aktiva yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang atau modal. Semakin tinggi tingkat rasio hutang/ekuitas semakin besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit. Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat, *Debt to Total Asset Ratio* mempunyai pengaruh ke arah negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* (SRDI), sehingga apabila *Debt to Total Asset Ratio* rendah maka pengungkapan *Sustainability Report* (SRDI) akan meningkat. Dalam hasil uji penelitian ini menyatakan *Debt to Total Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* (SRDI) karena ketika *Debt to Total Asset Ratio* rendah tak berarti dapat membuat pengungkapan *Sustainability Report* (SRDI) menjadi tinggi begitu juga sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki DAR yang rendah mempunyai kemampuan membayar hutang yang baik namun tidak berarti mampu pula untuk mengungkapkan *sustainability report*. Hal tersebut dapat dikarenakan perusahaan sengaja menaikkan laba guna menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik, sehingga perusahaan tersebut mendapat kepercayaan untuk mendapatkan pinjaman dalam membiayai aset perusahaan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mega Putri (2013) yang menyatakan bahwa variabel solvabilitas juga tidak berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* (SRDI).

Pengaruh Current Ratio terhadap Sustainability Report (SRDI)

Berdasarkan nilai probability (*t-statistic*) *Current Ratio* adalah sebesar 0.0249. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* (SRDI) dengan arah pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *Current Ratio* tinggi maka pengungkapan *Sustainability Report* (SRDI) akan meningkat, hasil yang ada menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis yang terdapat pada kerangka pemikiran.

Current Ratio (Likuiditas) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Kreditor jangka pendek lebih tertarik pada aliran kas perusahaan dana manajemen modal kerja dibandingkan dengan besarnya profit yang diperoleh perusahaan. Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya yang jatuh tempo. Kewajiban atau hutang jangka pendek dapat dipenuhi atau ditutup dari aktiva lancar yang juga berputar dalam jangka pendek. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja ekonomi yang kuat. Berdasarkan analisis statistik *Current Ratio*, diketahui bahwa dari total 57 data terdapat 23 data yang memiliki nilai *Current Ratio* nya di atas rata-rata, dari 23 data tersebut hanya terdapat 12 data yang memiliki pengungkapan *Sustainability Report* (SRDI) di atas rata-rata. Dengan kata lain, hanya terdapat 52% perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di atas rata-rata dan memiliki pengungkapan *Sustainability Report* (SRDI) di atas rata-rata. Hal itu menunjukkan bahwa hanya 52% perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja ekonomi yang kuat. Karena perusahaan tersebut mampu menjaga kestabilan kondisi keuangannya agar tetap mampu membayar kewajiban jangka pendek. Dengan demikian perusahaan tersebut mampu menciptakan citra yang baik dihadapan para investor, sehingga perusahaan tersebut dinilai kredibel dan dapat dipercaya. Hal tersebut dapat menguntungkan perusahaan dengan banyaknya investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut yang kemudian akan berdampak pada tingginya laba perusahaan. Dengan tingginya laba perusahaan maka perusahaan dapat melakukan banyak tanggung jawab sosial yang kemudian dapat diungkapkan dalam *Sustainability Report*. Karena hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan nilai tambah di hadapan investor.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Anggoro (2013) pada hasil penelitiannya menunjukkan variabel Likuiditas juga berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* (SRDI).

Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Sustainability Report (SRDI)

Berdasarkan nilai probability (*t-statistic*) *Total Assets Turnover* adalah sebesar 0.8239. Nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga *Total Assets Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* (SRDI) dengan koefisien regresi pada *Total Assets Turnover* sebesar -0.007628.

Total asset turnover mengukur seberapa efektif perusahaan dalam pengelolaan aktivasinya. Jika perusahaan terlalu banyak memiliki aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi sehingga laba pun akan menurun. Di sisi lain, jika aktivitas terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang, sehingga rasio ini menggambarkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi. Dalam hasil uji penelitian ini menyatakan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* (SRDI) karena ketika *Total Assets Turnover* tinggi tak berarti dapat membuat pengungkapan *Sustainability Report* (SRDI) menjadi tinggi begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, TAT yang tinggi tidak menunjukkan perusahaan dengan pengelolaan aktiva yang baik dapat mengungkapkan *sustainability report* dengan baik pula. Begitu pula TAT yang rendah tidak

pula menunjukkan perusahaan yang kurang baik pengelolaan aktiva nya dapat meningkatkan pengungkapan sustainability report.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Anggoro (2013) pada hasil penelitiannya menunjukkan variabel Aktivitas juga tidak berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* (SRDI).

Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Sustainability Report (SRDI)

Berdasarkan nilai probability (*t-statistic*) *Dividend Payout Ratio* adalah sebesar 0.0175. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga *Dividend Payout Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* (SRDI) dengan arah pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *Dividend Payout Ratio* tinggi maka pengungkapan *Sustainability Report* (SRDI) akan meningkat, hasil yang ada menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis yang terdapat pada kerangka pemikiran.

Adapun pengertian pembayaran dividen menurut Martono dan Harjitno (2010) adalah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan, menurut Sudana (2011). Pemegang saham selalu berharap untuk mendapat dividen dalam jumlah besar atau minimal relatif stabil dari tahun ke tahun. Pada umumnya, tujuan investor melakukan investasi saham adalah untuk mendapatkan keuntungan berupa dividen atau *capital gain* dalam jumlah besar atau relatif stabil setiap tahunnya (Fadhila Adhipradana, 2014). Berdasarkan analisis statistik *Dividend Payout Ratio*, diketahui bahwa dari total 57 data terdapat 26 data yang memiliki nilai *Dividend Payout Ratio* nya di atas rata-rata, dari 23 data tersebut hanya terdapat 12 data yang memiliki pengungkapan *Sustainability Report* (SRDI) di atas rata-rata. Dengan kata lain, hanya terdapat 46% perusahaan yang memiliki *Dividend Payout Ratio* di atas rata-rata dan memiliki pengungkapan *Sustainability Report* (SRDI) di atas rata-rata. Dengan rasio pembayaran dividen yang meningkat maka perusahaan memiliki kekuatan untuk membayarkan dividen dengan tingkat pengembalian yang tinggi. Hal tersebut merupakan daya tarik bagi para investor, karena perusahaan menunjukkan kinerja manajemen yang baik dengan tingkat rasio pembayaran dividen yang tinggi. Perusahaan dengan rasio pembayaran dividen yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki dana yang lebih untuk melakukan kegiatan sosial serta semakin banyak pula informasi yang diungkapkan dalam *sustainability report*.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadhila Adhipradana (2014) pada hasil penelitiannya menunjukkan variabel Aktivitas juga tidak berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* (SRDI). variabel kebijakan dividen juga berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* (SRDI).

Kesimpulan

Secara simultan variabel ROA, DAR, CR, TAT, dan DPR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Sedangkan secara parsial *Leverage* tidak berpengaruh pengungkapan *sustainability report*. ROA, CR, dan DPR secara memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan DAR dan TAT tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mega Putri, M. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- [2] Albahi, M. (2009). Pengaruh Return Investment dan Economic Value Added terhadap Tingkat Keuntungan Saham Perusahaan yang Go- Public di Indonesia. *Program S2 Akuntansi Universitas Sumatera Utara*.
- [3] Fadhila Adhipradana, D. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.
- [4] Hadiningsih, M. (2007). Analisis Dampak Jangka Panjang Merger dan Akuisisi. *Universitas Islam Indonesia*.
- [5] Setiawan, A. (2006). Pengaruh Besarnya Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Terhadap Pendapatan Perusahaan Jasa Transportasi (Studi Kasus Pada Perusahaan PT. Wargi Jaya Cilegon). *Bandung*.
- [6] Umi Aniswatur, K. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 2, ISSN : 2460-0585*
- [7] Dilling. (2009). Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporatons That Provide High Quality Sustainability Reports- An Empirical Analysis. *International Business & Economics Research Journal. Vol.9, No.1*.
- [8] Almilia, L. S. (2007). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Padang: Seminar Nasional Manajemen SMART.
- [9] Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA
- [10] *Global Reporting Initiative (GRI)*. (2014). Retrieved from <https://www.globalreporting.org/resource/library/Bahasa-Indonesian-G4-Part-One.pdf>.
- [11] Harjitno, M. d. (2010). Manajemen Keuangan (Edisi 3). Yogyakarta: Ekonisia.

